

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Secara umum, perusahaan dagang adalah organisasi yang menjalankan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat. Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan dan mengoptimalkan laba agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, memajukan serta mengembangkan usahanya ketingkat yang lebih tinggi.

Demi kelangsungan hidupnya, perusahaan dagang secara kontinu harus dapat melakukan transaksi penjualan. Transaksi penjualan ini dapat dilakukan apabila perusahaan memiliki tingkat persediaan yang memadai, karena itulah persediaan biasanya menjadi pos yang harus mendapatkan perhatian khusus. Persediaan umumnya mempunyai nilai yang cukup besar dalam neraca, dan sering menjadi unsur terbesar dalam keseluruhan modal perdagangan. Hal lain yang juga menyebabkan persediaan perlu mendapatkan perhatian khusus adalah keanekaragaman jenis persediaan dan penyimpanannya di berbagai tempat, serta adanya metode pemeriksaan dan penanganan yang berbeda untuk jenis-jenis persediaan tertentu yang tentunya akan menyulitkan dalam proses pemeriksaannya.

Terhentinya kegiatan penjualan sebagai akibat dari kelangkaan persediaan dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian yang terindikasi dari

penjualan yang menurun jika barang tidak tersedia dalam bentuk, jenis, mutu dan jumlah yang diinginkan sesuai dengan permintaan pasar. Namun perlu diingat, menumpuknya persediaan sebagai akibat dari prosedur pembelian yang tidak efisien atau upaya penjualan yang tidak memadai dapat membebani perusahaan dengan persediaan yang berlebihan dan memunculkan biaya-biaya lain seperti biaya pemeliharaan, biaya penyimpanan dan lain-lain.

Untuk menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan ini tentunya diperlukan suatu sistem pengendalian yang baik. Sistem pengendalian internal dapat berjalan dengan baik apabila perusahaan telah memisahkan tanggung jawab fungsional secara tepat, jelas dan tegas, sehingga tidak terjadi kesimpangsiuran tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian. Selain itu perusahaan juga diharapkan memiliki sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang baik pula. Adanya praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas-tugas dan fungsi-fungsi setiap bagian di dalam organisasi tersebut diharapkan dapat terciptanya lingkungan perusahaan yang kondusif serta diharapkan tidak terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Serta tingkat kecakapan atau kualitas karyawan yang sesuai dengan syarat yang diminta perusahaan atas tanggung jawabnya. Dengan adanya unsur tersebut system pengendalian internal dapat berjalan dengan baik.

PT. Sinar Niaga Sejahtera merupakan salah satu perusahaan distributor besar dibidang *food and beverages* di Kalimantan Barat yang memiliki jaringan pemasaran yang luas dan kompleks, dimana PT. Sinar Niaga Sejahtera sampai saat ini mendistribusikan sebanyak 142 makanan dan 32 jenis minuman ke banyak toko ritel yang ada di Kalimantan Barat.

Peranan PT. Sinar Niaga Sejahtera sebagai perusahaan dagang yang diharapkan dapat memenuhi permintaan pasar, mengharuskan perusahaan ini memiliki persediaan yang memadai serta mempunyai penanganan dan penyimpanan yang memadai pula, dengan kata lain persediaan memerlukan suatu pengendalian yang berjalan dengan baik dan terstruktur. Persediaan yang merupakan salah satu komponen utama penunjang kelancaran operasi perusahaan tentu saja tidak luput dari kesalahan serta kekurangan mulai dari proses penanganan perolehan, penyimpanan sampai dibeli oleh konsumen.

Pada tahap awal pengamatan, penulis memperoleh indikasi adanya mekanisme maupun prosedur terkait aspek persediaan yang mengarah pada tidak diterapkannya sistem pengendalian internal yang cukup baik di PT. Sinar Niaga Sejahtera. Sesuai dengan informasi yang didapatkan penulis dari staff logistik, PT. Sinar Niaga Sejahtera mempunyai gudang yang dapat menampung sebanyak 8000 pallet, akan tetapi pada kondisi yang sebenarnya terlihat tumpukan barang yang melebihi kapasitasnya, sekitar 13.000-15.000 pallet. Tumpukan persediaan ini kemudian membuat mesin pallet dan *forklift* susah untuk digunakan, karena tumpukan ini menghalangi akses jalan kedua mesin tersebut. Keadaan ini tentunya menghambat proses *picking* dan *loading* yang pada akhirnya berimbas pada *Sales Order (SO)* yang tidak terealisasi menjadi *Delivery Order (DO)*. Berikut penulis sajikan data *Warehouse Productivity* yang menggambarkan ketidakefektifan proses *picking* dan *loading*.

Tabel 1.1

Pencapaian Proses *Picking*

DEPO	Karton / Menit / Orang	Realisasi Perjam	Target Perjam	Pencapaian
Pontianak	4,54	272,38	400	68%
Singkawang	2,4	144,18	550	26%

Sumber : Laporan WHP PT. Sinar Niaga Sejahtera Juni-Agustus 2014

Pada tabel 1.1 terlihat jelas tingkat pencapaian dari proses *picking* tidak mencapai target yang telah ditentukan oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan kondisi gudang yang penuh sehingga menyulitkan *Picker* untuk menyiapkan barang yang akan di *Loading*.

Tabel 1.2

Pencapaian Proses *Loading*

DEPO	Karton / Menit / Orang	Realisasi Perjam	Target Perjam	Pencapaian
Pontianak	3,91	234,56	400	59%
Singkawang	2,98	178,9	661	27%

Sumber : Laporan WHP PT. Sinar Niaga Sejahtera Juni-Agustus 2014

Tabel 1.1 menampilkan proses *loading* yang tidak mencapai targetnya, dan hal ini diakibatkan oleh proses *picking* yang lambat.

Terhambatnya proses pergudangan yang diakibatkan penumpukan persediaan, tentunya akan menyulitkan penerapan standar operasional dan prosedur di dalam perusahaan, yang berujung pada tidak terealisasinya *Delivery Order (DO)* terhadap *Sales Order (SO)*, terlebih lagi pihak manajemen PT. Sinar Niaga Sejahtera sendiri telah menetapkan agar setiap *SO* dapat terealisasi menjadi

DO. Berikut penulis sajikan data perbandingan SO terhadap DO pada PT. Sinar Niaga Sejahtera untuk bulan Juni sampai dengan Agustus 2014.

Tabel 1.3
Tingkat Pencapaian Delivery Order terhadap Sales Order

Bulan	Sales Order		Delivery Order		Pencapaian
	Crt/Zak	NET	Crt/Zak	NET	
Juni	229.244	11.385.761.494	203.102	9.916.445.923	87,10%
Juli	178.484	8.839.405.871	156.914	7.772.093.657	87,93%
Agustus	210.323	9.762.913.110	187.709	8.751.964.967	89,65%

Sumber : Laporan Bulanan PT. Sinar Niaga Sejahtera bulan Juni-Agustus 2014

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa DO yang dilaksanakan pada ketiga periode yaitu bulan Juni, Juli dan Agustus tidak mencapai SO yang ada, penjualan yang tidak efektif ini berakar dari persediaan yang menumpuk dan tidak tertata rapi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis mengambil judul penelitian mengenai “**Sistem Pengendalian Internal terhadap persediaan pada PT. Sinar Niaga Sejahtera**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mencoba untuk merumuskan masalah dalam bentuk pernyataan sebagai berikut :

1. Bagaimana efektifitas pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang ada di PT. Sinar Niaga Sejahtera?

2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi efektifitas atas pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang ada di PT. Sinar Niaga Sejahtera ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana efektifitas pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang ada di PT. Sinar Niaga Sejahtera.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang ada di PT. Sinar Niaga Sejahtera.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan penulis dan sekaligus sebagai aplikasi dari teori-teori yang selama ini diperoleh di bangku kuliah.

2. Bagi perusahaan

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan tolak ukur bagi pihak manajemen / perusahaan dalam menilai sejauh mana sistem pengendalian internal, sistem dan prosedur pemeriksaan intern atas persediaan ymag

telah disusun dan dilaksanakan serta dapat dijadikan sebagai pedoman perbaikan sistem dan prosedur pemeriksaan yang lebih baik pada masa yang akan datang.

Universitas Tanjungpura